

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada masa globalisasi dan pasar bebas sekarang ini, perusahaan – perusahaan dituntut untuk mampu bersaing ketat dengan perusahaan yang lain. Untuk itu pemilik/manajemen perusahaan perlu mengembangkan suatu strategi yang tepat agar perusahaan bisa mempertahankan eksistensinya. Ada beberapa strategi yang dilakukan perusahaan untuk dapat bertahan salah satunya melakukan perluasan usaha (ekspansi), misalnya dengan cara menambah kapasitas pabrik, menambah produk atau mencari pasar baru. Akan tetapi melakukan perluasan usaha juga bukan hal yang mudah mengingat bahwa perluasan usaha membutuhkan biaya yang tidak sedikit, tetapi perusahaan pada umumnya tidak akan berhenti sampai disitu saja.

Dalam memenuhi kebutuhan modal yang besar dengan pertimbangan *Cost of Capital*, perusahaan cenderung memilih langkah menjadi perusahaan *go public* (Terbuka)/masuk ke Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mendapatkan dana *Initial Public Offering (IPO)*, akan tetapi perusahaan juga harus bisa mendapatkan perhatian dari investor untuk bisa mendapatkan dana IPO yang besar. Seorang investor dalam menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan, tentunya melihat perkembangan perusahaan tersebut, terutama pada kinerja perusahaannya agar memperoleh tingkat

pengembalian yang optimal. Kinerja perusahaan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap investasi perusahaan.

Pengukuran kinerja telah menjadi topik yang hangat di banyak negara maju. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Selama ini, pengukuran kinerja hanya dilakukan secara tradisional dan hanya menitikberatkan pada sisi finansial atau keuangan saja. Perusahaan dengan pencapaian hasil keuangan yang tinggi dianggap sebagai perusahaan yang berhasil. Padahal, dalam mengukur kinerja suatu perusahaan tidak bisa hanya melihat dari sisi keuangan, tetapi juga non keuangan. Dengan hanya melihat ukuran-ukuran keuangan atau finansial saja tidak akan dapat memberikan gambaran yang riil mengenai keadaan perusahaan. Hal ini justru akan memberikan hasil yang menyesatkan. Selain itu, laporan keuangan yang tidak memberikan tingkat *disclosure* yang memadai oleh sebagian investor dipandang sebagai laporan keuangan yang beresiko. Apabila investor menilai suatu perusahaan beresiko tinggi berdasarkan laporan keuangan yang dihasilkan, maka nilai *return* yang diharapkan oleh investor juga tinggi, yang pada gilirannya akan menyebabkan tingginya biaya ekuitas (*Cost of Equity*) yang harus dikeluarkan oleh perusahaan (Clarkson et al. 1996:69,79).

Dalam teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) adanya pemisahan antara pemilik dan pengelola perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Masalah keagenan dapat disebabkan adanya perbedaan kepentingan antara pemilik dan

manajemen. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan adanya asimetri informasi sehingga menimbulkan masalah dikemudian hari. Untuk dapat mengatasi ini manajemen sebagai pengelola perusahaan diharapkan untuk dapat lebih transparan dalam mengungkapkan informasi keuangan perusahaannya sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) termasuk pemilik perusahaan. Oleh karena itu agar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan laporan keuangan yang disajikan manajemen, maka informasi yang disampaikan harus relevan dan dapat dipercaya.

Menurut teori keagenan, asimetri informasi yang menyebabkan konflik dan risiko agensi tersebut dapat diminimalkan dengan penerapan mekanisme corporate governance, karena mekanisme corporate governance dapat didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan stakeholder internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (FCGI, 2001) sehingga dapat meningkatkan perlindungan terhadap orang-orang yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Begitu juga dengan audit, untuk menjamin informasi yang diungkapkan perusahaan diperlukan peran dari pihak ketiga yang kompeten dan independen, yaitu auditor. Auditor memberikan jaminan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Audit memainkan peran penting dalam mengatasi asimetri informasi antara perusahaan dan investor dengan memungkinkan pihak ketiga untuk melakukan

verifikasi validitas laporan keuangan, agar investor yakin terhadap keandalan laporan keuangan yang disediakan oleh perusahaan.

Menurut Peecher et al (2007), audit dengan kualitas yang lebih tinggi akan meningkatkan akurasi informasi dan membuat peluang bagi pengguna dan investor untuk menganalisis kinerja perusahaan.

Dengan pertimbangan – pertimbangan dari aspek masalah agensi yang timbul di setiap perusahaan, sebagaimana dijelaskan diatas maka peneliti memasukkan 2 variabel lagi yaitu (i) variabel *corporate governance* (CG) yang di-*proxy* dengan komposisi besarnya komisaris independen dan (ii) variabel kualitas audit. Kedua variabel tersebut berfungsi sebagai mekanisme monitoring dari perusahaan dalam rangka mengurangi dampak *agency cost* yang mungkin timbul.

Ada beberapa penelitian yang meneliti tentang performance dan Cost of Equity diantaranya Wondabio (2007) membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *Non Financial Measures, Corporate Governance* dan Kualitas audit terhadap *Performance* dan *Cost of Equity*, begitu juga Juniarti dan Freny Yunita (2003) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan tingkat *disclosure* terhadap *Cost of Equity*.

Beberapa penelitian salah satunya Hajiha dan Sobhani (2012) membuktikan pengaruh kualitas audit terhadap *cost of equity capital*. *Proxy* yang digunakan untuk

mengukur kualitas audit dari keempat peneliti di atas adalah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), *audit tenure*, dan auditor spesialisasi industri.

Penelitian ini dibuat dengan mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Wondabio (2007). Penelitian yang dilakukan Wondabio (2007) melihat Penilaian *Value Relevance* bagi Investor dan pengaruhnya terhadap *Cost of Equity* dan *Performance* dimana dalam penelitian itu Wondabio menggunakan 4 model, 2 dari 4 model tersebut meneliti tentang pengaruh *Non Financial Measures*, *Corporate Governance* dan kualitas audit terhadap *Performance* dan *cost of equity*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan menggunakan kembali variabel yang ada pada penelitian Wondabio (2007), yaitu *Non Financial Measures*, *Corporate Governance* dan kualitas audit terhadap *Performance* dan *cost of equity*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Wondabio (2007) adalah menguji variabel-variabel tersebut fokus pada perusahaan manufaktur sedangkan Wondabio seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, salah satu indikator indikator pada penelitian Wondabio (2007) juga berbeda dengan penelitian ini, selain itu tahun laporan tahunannya adalah yang terkini.

Dari latar belakang diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh *Non Financial Measures disclosure*, *Corporate Governance* dan kualitas audit terhadap *Performance* melalui *Cost of Equity* Perusahaan”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Strategi apa saja yang sering dilakukan Perusahaan untuk dapat berkembang ?
2. Apa perluasan usaha dapat menjadi solusi yang baik untuk membuat perusahaan semakin berkinerja baik ?
3. Apakah dengan *go public* Perusahaan bisa mendapatkan dana yang cukup untuk perluasan usaha ?
4. Apakah *Non Financial Measures disclosure* dan kualitas audit dapat menjadi solusi untuk masalah *Agency Problem* ?
5. Apakah *Non Financial Measures disclosure* dapat membantu kinerja keuangan dalam menunjukkan kondisi Perusahaan ?
6. Apakah *Non Financial Measures disclosure* berpengaruh terhadap *Performance* melalui *Cost of Equity* Perusahaan ?
7. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Performance* melalui *Cost of Equity* Perusahaan ?
8. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap *Performance* melalui *Cost of Equity* Perusahaan ?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penulis membatasi penelitian ini pada masalah *Non Financial Measures disclosure*, *Good Corporate*

Governance (*Proxy* – komposisi komisaris independen), dan Kualitas Audit serta pengaruhnya terhadap *Performance* melalui *Cost of Equity* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dirumuskanlah masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Non Financial Measures disclosure* berpengaruh terhadap *Performance* melalui *Cost of Equity* perusahaan ?
2. Apakah *Good Corporate Governance* (*Proxy* - komposisi komisaris independen) berpengaruh terhadap *Performance* melalui *Cost of Equity* Perusahaan ?
3. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap *Performance* melalui *Cost of Equity* Perusahaan ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Non Financial Measures Disclosures* terhadap *Performance* melalui *Cost of Equity* Perusahaan,
2. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (*Proxy* – komposisi komisaris independen) terhadap *Performance* melalui *Cost of Equity* Perusahaan,

3. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Audit terhadap *Performance* melalui *Cost of Equity* Perusahaan,

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Untuk memberikan tambahan pengetahuan dan menguji pengetahuan yang telah didapat ketika kuliah untuk dapat diaplikasikan dalam menyusun penelitian dan mengolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan, peneliti juga dapat lebih mengetahui lebih dalam mengenai *Non Financial Measures Disclosures, Good Corporate Governance (Proxy – komposisi komisaris independen)* dan Kualitas Audit terhadap *Cost Of Equity* dan *Performance* Perusahaan,

2. Bagi Universitas Negeri Medan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan literatur kepustakaan universitas di bidang penelitian tentang pengaruh *Non Financial Measures Disclosures, Good Corporate Governance (Proxy – komposisi komisaris independen)* dan Kualitas Audit terhadap *Cost Of Equity* dan *Performance* Perusahaan,

3. Bagi Perusahaan

Meskipun penulis menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga penelitian ini memberi manfaat bagi

perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pengungkapan. Perhitungan kuantitatif diharapkan dapat menunjukkan pengaruh *Non Financial Measures Disclosures, Good Corporate Governance* (*Proxy* – komposisi komisaris independen) dan Kualitas Audit terhadap *Cost Of Equity* dan *Performance* Perusahaan sehingga bagian yang berkompeten dalam masalah ini dapat mengambil keputusan dalam menentukan pengungkapan Perusahaan.

4. Bagi Investor

Dapat menjadi tambahan informasi sehingga investor lebih bijaksana dan teliti dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

5. Sebagai Referensi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literature yang membantu di dalam perkembangan ilmu akademis dan dapat digunakan sebagai referensi rekomendasi penelitian yang dilakukan di Indonesia di masa yang akan datang.